IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS LITERASI BUDAYA SEBAGAI WUJUD PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SEKOLAH DASAR WILAYAH KOTA BEKASI

Linda Zakiah[1*], Mahmud Yunus[2], Feri Dwi Jayanti[3], Prince Clinton Immanuel Christian Damanik[4], Rizki Achmad Husaeni[5]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia.
* lindazakiah@unj.ac.id

Abstract

This community service initiative aims to implement cultural literacy-based instruction as a form of multicultural education in Bekasi City elementary schools. The project was motivated by the city's significant socio-cultural diversity, contrasted with the suboptimal implementation of cultural literacy-based instruction in its elementary schools. Furthermore, there was a need to enhance teacher competence in integrating local wisdom values and Sustainable Development Goals (SDGs) into the curriculum. A participatory approach was employed—involving training and mentoring for elementary school teachers—structured across stages of socialization, training, implementation, mentoring, and evaluation. The results demonstrate an improvement in teacher competence regarding cultural literacy-based instruction, evidenced by a 90% proficiency in designing lessons based on local wisdom, an 80% proficiency in integrating SDG values, and an 85% proficiency in developing multicultural-based learning assessments. Thus, implementing cultural literacy-based instruction through training and mentoring proves effective in enhancing teacher competence, while also supporting the strengthening of multicultural education and fostering student character that embraces diversity.

Keywords: *cultural literacy, multicultural, elementary school, character, SDGs*

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan pembelajaran berbasis literasi budaya sebagai wujud pendidikan multikultural di sekolah dasar Kota Bekasi. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh tingginya keberagaman sosial budaya di Kota Bekasi, sementara implementasi pembelajaran berbasis literasi budaya di sekolah dasar masih belum optimal. Selain itu, kompetensi guru dalam mengintegrasikan nilai kearifan lokal dan Sustainable Development Goals (SDGs) dalam pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui pelatihan dan pendampingan kepada guru sekolah dasar yang dilaksanakan melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, implementasi, pendampingan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis literasi budaya, yang ditunjukkan melalui kemampuan merancang pembelajaran berbasis kearifan lokal sebesar 90%, mengintegrasikan nilai SDGs sebesar 80%, serta mengembangkan evaluasi pembelajaran berbasis multikultural sebesar 85%. Dengan demikian, implementasi pembelajaran berbasis literasi budaya melalui pelatihan dan pendampingan efektif dalam meningkatkan kompetensi guru serta mendukung penguatan pendidikan multikultural dan pembentukan karakter siswa yang toleran terhadap keberagaman.

Kata Kunci: *literasi budaya, multikultural, sekolah dasar, karakter, SDGs*

1. PENDAHULUAN (*Introduction*)

Kota Bekasi merupakan salah satu wilayah metropolitan dengan tingkat keberagaman sosial dan budaya yang tinggi. Kondisi ini menjadikan pendidikan multikultural sebagai kebutuhan penting dalam pembelajaran di sekolah dasar. Keberagaman latar belakang siswa yang berasal dari berbagai suku, budaya, dan kondisi sosial ekonomi menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan di Kota Bekasi bersifat multikultural dan memerlukan pendekatan pembelajaran yang adaptif terhadap keberagaman tersebut. Pendidikan multikultural di Sekolah Dasar berperan penting dalam menanamkan nilai toleransi, menghargai perbedaan, serta membangun karakter siswa dalam kehidupan bermasyarakat (Handayani et al., 2024; Sirait et al., 2024; Zamroni et al., 2024). Dengan demikian, dibutuhkan pendidikan multikultural pada jenjang Sekolah Dasar yang sesuai dengan karakter yang ada di masyarakat.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis literasi budaya dan kearifan lokal memiliki peran strategis dalam meningkatkan karakter siswa serta kesadaran terhadap keberagaman. Literasi budaya yang diintegrasikan dalam pembelajaran terbukti mampu memperkuat identitas budaya siswa dan meningkatkan sikap toleransi (Afiah et al., 2025; Hadiansyah F., 2017; Zakiah et al., 2025). Selain itu, penerapan pendekatan etnopedagogi dan pembelajaran berbasis kearifan lokal juga efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa serta penguatan nilai-nilai sosial budaya dalam pembelajaran (Faridah R et al., 2024; Habibah S et al., 2025; Jayanti & Wulandari, 2024). Penelitian lain juga menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai global seperti Sustainable Development Goals (SDGs) dalam pendidikan dasar untuk membentuk peserta didik yang memiliki kesadaran global dan tanggung jawab sosial (Damanik et al., 2025).

Meskipun demikian, kajian-kajian tersebut umumnya berfokus pada aspek pembelajaran di kelas atau pengembangan media pembelajaran berbasis budaya, dan masih terbatas pada konteks penelitian formal. Belum banyak kajian yang mengintegrasikan literasi budaya, pendidikan multikultural, dan nilai-nilai SDGs secara komprehensif melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan dan pendampingan guru sekolah dasar, khususnya di wilayah dengan karakteristik multikultural seperti Kota Bekasi. Dengan demikian, kebaruan (novelty) dalam artikel ini terletak pada integrasi pembelajaran berbasis literasi budaya dengan pendekatan pendidikan multikultural dan nilai SDGs melalui program pelatihan dan pendampingan guru sebagai bentuk implementasi pengabdian kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra, ditemukan bahwa implementasi pembelajaran berbasis literasi budaya di sekolah dasar masih belum optimal. Guru belum sepenuhnya mampu mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dan prinsip pendidikan multikultural dalam proses pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Selain itu, guru juga masih mengalami kesulitan dalam mengaitkan pembelajaran dengan nilai-nilai SDGs serta dalam mengembangkan instrumen evaluasi yang dapat mengukur pemahaman siswa terhadap nilai-nilai multikultural.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan pembelajaran berbasis literasi budaya sebagai wujud pendidikan multikultural melalui pelatihan dan pendampingan guru sekolah dasar di Kota Bekasi, serta meningkatkan kompetensi guru dalam mengintegrasikan nilai kearifan lokal dan SDGs ke dalam proses pembelajaran.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Pembelajaran berbasis literasi budaya merupakan pendekatan yang menekankan pada penguatan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai budaya, kearifan lokal, serta identitas sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Literasi budaya tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengenalan budaya, tetapi juga sebagai upaya untuk membentuk karakter siswa yang mampu menghargai keberagaman dan menjunjung tinggi nilai toleransi (Afiah et al., 2025; Hadiansyah F., 2017; Zakiah, Sarkadi, et al., 2025). Dalam konteks pendidikan dasar, penguatan literasi budaya menjadi penting sebagai fondasi dalam membangun sikap sosial dan karakter peserta didik sejak dini.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran memiliki dampak positif terhadap peningkatan keterlibatan siswa serta pemahaman terhadap nilai-nilai sosial budaya. Pendekatan etnopedagogi, misalnya, terbukti mampu meningkatkan kesadaran budaya dan membentuk karakter siswa melalui pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan lingkungan mereka (Faridah R et al., 2024; Habibah S et al., 2025; Jayanti & Wulandari, 2024). Selain itu, penggunaan media pembelajaran berbasis budaya seperti buku cerita kearifan lokal juga efektif dalam meningkatkan literasi budaya dan kewargaan siswa sekolah dasar (Zakiah, Komarudin, et al., 2025; Zakiah L et al., 2025).

Dalam perspektif pendidikan multikultural, pembelajaran yang mengakomodasi keberagaman budaya siswa memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis. Pendidikan multikultural berkontribusi dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, menghargai perbedaan, serta membangun kesadaran sosial siswa dalam kehidupan bermasyarakat (Celina A et al., 2025; Handayani PT et al., 2024; Sirait E et al., 2024). Hal ini menjadi semakin relevan dalam konteks masyarakat urban seperti Kota Bekasi yang memiliki tingkat heterogenitas tinggi.

Di sisi lain, perkembangan pendidikan global juga menuntut adanya integrasi nilai-nilai Sustainable Development Goals (SDGs) dalam pembelajaran. Integrasi SDGs dalam pendidikan dasar bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki kesadaran global, tanggung jawab sosial, serta kemampuan berpikir kritis terhadap isu-isu keberlanjutan (Damanik et al., 2025). Namun, implementasi integrasi nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal kesiapan dan kompetensi guru.

Berdasarkan kajian literatur tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis literasi budaya, pendidikan multikultural, dan integrasi SDGs memiliki keterkaitan yang erat dalam mendukung penguatan karakter siswa. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek pembelajaran di kelas atau pengembangan

media, sehingga diperlukan upaya implementatif melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam bentuk pelatihan dan pendampingan guru sekolah dasar.

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan model pelatihan dan pendampingan kepada guru sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis literasi budaya sebagai wujud pendidikan multikultural. Subjek dalam kegiatan ini adalah guru sekolah dasar di wilayah Kota Bekasi yang menjadi mitra dalam program pengabdian. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis, yaitu: (1) sosialisasi program, (2) pelatihan pembelajaran berbasis literasi budaya, (3) implementasi pembelajaran di kelas, (4) pendampingan, dan (5) evaluasi kegiatan.

Tahap sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman awal kepada guru mengenai konsep literasi budaya, pendidikan multikultural, serta integrasi nilai-nilai Sustainable Development Goals (SDGs) dalam pembelajaran. Selanjutnya, tahap pelatihan difokuskan pada peningkatan kompetensi guru dalam merancang perangkat pembelajaran berbasis literasi budaya yang mengintegrasikan kearifan lokal dan nilai multikultural. Pada tahap implementasi, guru menerapkan hasil pelatihan dalam proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan media pembelajaran berbasis budaya, seperti buku cerita kearifan lokal. Tahap ini bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan konsep yang telah dipelajari dalam konteks pembelajaran nyata.

Tahap pendampingan dilakukan untuk memberikan bimbingan dan umpan balik kepada guru selama proses implementasi berlangsung. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa guru mampu mengintegrasikan nilai-nilai literasi budaya, pendidikan multikultural, dan SDGs secara optimal dalam pembelajaran. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur peningkatan kompetensi guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis literasi budaya. Evaluasi dilakukan melalui observasi, refleksi, serta analisis terhadap perangkat dan praktik pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru selama kegiatan berlangsung. Dengan lima tahapan tersebut, metode pelaksanaan kegiatan ini diharapkan mampu memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi guru serta kualitas pembelajaran berbasis literasi budaya di sekolah dasar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN *(Results and Discussion)*

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program pelatihan dan pendampingan pembelajaran berbasis literasi budaya di sekolah dasar Kota Bekasi menunjukkan adanya peningkatan kompetensi guru dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural. Kegiatan ini dirancang untuk menjawab permasalahan mitra yang sebelumnya berada pada kategori belum optimal, khususnya dalam penerapan literasi budaya, integrasi nilai Sustainable Development Goals (SDGs), serta evaluasi pembelajaran berbasis multikultural. Peningkatan ini menunjukkan bahwa intervensi

yang dilakukan telah mampu menjawab kebutuhan nyata guru di lapangan secara kontekstual dan relevan.

Pada tahap sosialisasi, guru memperoleh pemahaman awal mengenai konsep literasi budaya dan pendidikan multikultural sebagai dasar dalam pengembangan pembelajaran. Sebelum kegiatan dilakukan, implementasi pembelajaran berbasis literasi budaya di sekolah dasar masih belum berjalan secara sistematis, meskipun telah terdapat forum pengembangan profesional seperti Kelompok Kerja Guru (KKG). Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan intervensi yang lebih terstruktur untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran berbasis keberagaman. Dengan adanya sosialisasi, guru mulai memiliki kerangka berpikir yang lebih jelas dalam mengintegrasikan nilai budaya ke dalam pembelajaran.

Tahap pelatihan memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan guru dalam merancang pembelajaran berbasis literasi budaya. Guru mulai mampu mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam perangkat pembelajaran dengan capaian sebesar 90%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik efektif dalam memperkuat kompetensi guru, sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran dapat memperkuat karakter siswa dan kesadaran budaya (Faridah R et al., 2024; Habibah S et al., 2025; Jayanti & Wulandari, 2024). Selain itu, pelatihan juga mendorong guru untuk lebih kreatif dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang kontekstual.

Pada tahap implementasi, guru menerapkan pembelajaran berbasis literasi budaya di kelas dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis budaya, seperti buku cerita kearifan lokal. Dalam proses ini, guru juga mulai mengintegrasikan nilai-nilai SDGs ke dalam pembelajaran dengan capaian sebesar 80%. Integrasi ini menunjukkan adanya upaya guru dalam mengaitkan pembelajaran dengan isu global secara kontekstual, meskipun masih memerlukan penguatan dalam perencanaan pembelajaran yang lebih sistematis. Proses implementasi ini juga menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan responsif terhadap pembelajaran yang berbasis budaya.

Tahap pendampingan berperan penting dalam mendukung keberlanjutan implementasi pembelajaran. Melalui proses pendampingan, guru memperoleh umpan balik secara langsung terhadap praktik pembelajaran yang dilakukan, sehingga mampu melakukan refleksi dan perbaikan secara berkelanjutan. Pendampingan ini menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sebagaimana dinyatakan bahwa program pelatihan yang disertai pendampingan lebih efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru dibandingkan pelatihan tanpa tindak lanjut (Damanik PCIC et al., 2025; Jayanti & Wulandari, 2024). Dengan demikian, pendampingan menjadi komponen kunci dalam memastikan keberhasilan implementasi program secara berkelanjutan.

Pada tahap evaluasi, kemampuan guru dalam mengembangkan instrumen penilaian berbasis literasi budaya juga mengalami peningkatan dengan capaian sebesar 85%. Guru mulai mampu menyusun evaluasi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek

kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif, seperti sikap toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman. Hal ini menunjukkan adanya perubahan paradigma dalam penilaian pembelajaran yang lebih holistik. Peningkatan ini juga mengindikasikan bahwa guru mulai memahami pentingnya penilaian autentik dalam pembelajaran multikultural.

Untuk memperjelas capaian hasil kegiatan, ringkasan peningkatan kompetensi guru disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Capaian Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Budaya

No	Aspek Komunikasi Guru	Deskripsi Capaian	Persentase
1	Perencanaan pembelajaran berbasis literasi budaya	Guru mampu mengintegrasikan kearifan lokal dalam perangkat pembelajaran	90%
2	Integrasi nilai SDGs dalam pembelajaran	Guru mampu mengaitkan pembelajaran dengan isu global dan keberlanjutan	80%
3	Evaluasi pembelajaran multikultural	Guru mampu mengembangkan instrumen penilaian berbasis literasi budaya dan toleransi	85%

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru terjadi pada seluruh aspek pembelajaran. Peningkatan tertinggi terdapat pada aspek perencanaan pembelajaran berbasis literasi budaya, sedangkan aspek integrasi SDGs masih memerlukan penguatan lebih lanjut. Temuan ini menunjukkan bahwa aspek global masih menjadi tantangan dalam implementasi pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis literasi budaya melalui pelatihan dan pendampingan mampu meningkatkan kompetensi guru secara komprehensif. Peningkatan tersebut berkontribusi terhadap penguatan pendidikan multikultural di sekolah dasar, khususnya dalam membentuk karakter siswa yang toleran dan mampu menghargai keberagaman. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa pendidikan multikultural memiliki peran penting dalam membangun kesadaran sosial dan karakter siswa di lingkungan masyarakat yang heterogen (Metravia M et al., 2025; Putri et al., 2025; Sirait E et al., 2024; Zakiah et al., 2023). Hal ini memperkuat bahwa integrasi literasi budaya dalam pembelajaran merupakan strategi yang relevan untuk pendidikan masa kini.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat di SDN Pekayon Jaya VII, Bekasi Selatan

5. KESIMPULAN *(Conclusions)*

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan pembelajaran berbasis literasi budaya di sekolah dasar Kota Bekasi terbukti mampu meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural. Peningkatan tersebut terlihat pada kemampuan guru dalam merancang pembelajaran berbasis literasi budaya (90%), mengintegrasikan nilai *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam pembelajaran (80%), serta mengembangkan evaluasi pembelajaran berbasis multikultural (85%).

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara sistematis melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, implementasi, pendampingan, dan evaluasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Guru tidak hanya mengalami peningkatan pemahaman konseptual, tetapi juga mampu mengimplementasikan pembelajaran yang lebih kontekstual, inovatif, dan relevan dengan keberagaman siswa. Dengan demikian, implementasi pembelajaran berbasis literasi budaya melalui program pelatihan dan pendampingan merupakan strategi yang efektif dalam mendukung penguatan pendidikan multikultural di sekolah dasar, serta berkontribusi dalam membentuk karakter siswa yang toleran dan menghargai keberagaman.

6. UCAPAN TERIMA KASIH *(Acknowledgement)*

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan dukungan pendanaan melalui Dana POK Anggaran Tahun 2026 dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjudul *"Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan dan Pendampingan Implementasi Pembelajaran Berbasis Literasi Budaya sebagai Wujud Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar Wilayah Kota Bekasi"* berdasarkan Surat Perjanjian Pelaksanaan Pekerjaan Nomor 187/PPK-FIP/KONTRAK-P2M/III/2026 tanggal 11 Maret 2026. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak sekolah mitra dan guru yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan, sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik dan

memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pembelajaran berbasis literasi budaya di Sekolah Dasar.

7. DAFTAR PUSTAKA *(References)*

Afiah, N., Zakiah, L., Lestari, I., & Usman, H. (2025). *Need Analysis for Digital Pocketbook-Based Multicultural Education to Instill Tolerance in Grade IV Elementary School* (pp. 25–43). https://doi.org/10.2991/978-2-38476-376-4_4

Celina A, Zakiah L, Naurah A, Adibah FN, Hairunnisa SN, & Purwanto VD. (2025). Pengaruh pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi beragama siswa di sekolah dasar. *Pendas*, *10*(02), 429–438.

Christian Damanik, P. C. I., Husaeni, R. A., Jayanti, F. D., Uli, A. A., & Chaled, M. I. (2025). Integrating Digital Citizenship in Primary Schools to Advance Sustainable Development Goals in Indonesia. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, *3*(04).

Damanik PCIC, Husaeni RA, Uli AA, Chaled MI, & Jayanti FD. (2025). Digital media innovation in Pancasila education for strengthening national values among elementary school students. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, *2*(03).

Faridah R, Marini A, & Zakiah L. (2024). Ethnopedagogical approach in primary education: enhancing engagement, cultural identity, and character development. *JPAP*, *12*(3), 380–390.

Habibah S, Yunus M, Baihaqi FN, & Dila A. (2025). Analisis kearifan lokal di sekolah dalam membentuk sikap multikultural siswa sekolah dasar. *Urnal Genta Mulia*, *16*(2), 190–196.

Hadiansyah F. (2017). *Materi Pendukung Literasi Budaya dan Kewargaan*. Kemendikbud.

Handayani PT, Zakiah L, Maulida N, Zahra AS, & Jaya I. (2024). Pentingnya pendidikan multikultural dan pendidikan inklusi di sekolah dasar dalam menghargai keberagaman: studi literatur. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *9*(2), 2890–2905.

Jayanti, F. D., & Wulandari, T. (2024). Character Education Based on Local Wisdom Hasthalaku. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, *57*(1), 73–83. https://doi.org/10.23887/jpp.v57i1.66260

Metravia M, Yunus M, Sarie AC, & Rayhan SA. (2025). Implementasi pendidikan multikultural berbasis projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dengan tema kebhinekaan di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 2025*, *10*(02), 242–252.

Putri, D., Yunus, M., Luthfiyah, A., & Kristoper, P. (2025). KONTRIBUSI MAHASISWA PGSD DALAM PENGUATAN KESADARAN MULTIKULTURAL DI MASYARAKAT MELALUI PRAKTIK EDUKATIF.

CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, *5*(1), 366–371. https://doi.org/10.31980/caxra.v5i1.2840

Sirait E, Zakiah L, Agtyasha GS, Fadjrin RS, & Jaya I. (2024). Pembelajaran berbasis multikultural dalam keberagaman siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *9*(2), 978–987.

Zakiah, L., Komarudin, K., & Somantri, M. (2025). *The Sundanese Cultural Story Book As A Learning Media For Local Wisdom-Based in Pancasila and Civic Education Learning For Elementary School Students In Bandung* (pp. 74–87). https://doi.org/10.2991/978-2-38476-376-4_8

Zakiah, L., Marini, A., Sarkadi, S., Komarudin, K., Kusmawati, A., & Casmana, A. (2023). Implementation of teaching multicultural values through civic education for elementary school students. *Journal of Social Studies Education Research*, *14*(1), 110–142.

Zakiah L, Prayitno EH, & Atmojo RS. (2025). Buku cerita berbasis kearifan lokal budaya Sunda untuk meningkatkan literasi budaya dan kewargaan di sekolah dasar. *Pendas*, *10*(04), 468–486.

Zakiah, L., Sarkadi, Marini, A., & Ariatmi, S. Z. (2025). *Digital storybook based on local wisdom representing students' cultural literacy and citizenship*. 020034. https://doi.org/10.1063/5.0262031

Zamroni ADK, Zakiah L, Rifka Amelia C, Shaliha HA, & Jaya I. (2024). Analisis pengaruh implementasi pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi keberagaman siswa sekolah dasar inklusi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *9*(2), 1112–1119.